

PENERAPAN STRATEGI GUIDED NOTE TAKING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD INPRES RAPPOCINI MAKASSAR

Indriani¹, Andi Dody May Putra Agustang², Hidayah Sulaiman³, Ramdani Sidik⁴, A
Hardiyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

indriani@unm.ac.id, andidody@unm.ac.id, hidayah.sulaiman@unm.ac.id,
rani.sidik@unm.ac.id, hardiyanti@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the Guided Note Taking learning strategy in improving student learning outcomes in Social Studies (IPS) at the elementary school level. The study employed a qualitative approach using a classroom action research (CAR) design, conducted over two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 19 fifth-grade students at SD Inpres Rappocini in Makassar. Data collection techniques included observation, testing, and documentation, while data analysis was conducted using both qualitative and quantitative descriptive methods. The results of the study indicate that the implementation of the Guided Note Taking strategy was able to significantly improve student learning activities and learning outcomes. Teachers' instructional activities improved from the "adequate" category to "good," followed by an increase in students' learning activities, who became more active in note-taking, discussion, and understanding the material. Additionally, students' learning outcomes improved from the "very low" category in Cycle I to the "very high" category in Cycle II, with the majority of students achieving the Minimum Competency Criteria (KKM). These findings indicate that the Guided Note Taking strategy is effective in improving the quality of the social studies learning process and outcomes. This study contributes to the development of learning strategies oriented toward active student engagement and provides practical implications for teachers in designing more interactive and effective learning experiences.

Keywords: *Guided Note Taking, learning outcomes, social studies learning, elementary school, classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Guided Note Taking* mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan. Aktivitas mengajar guru meningkat dari kategori cukup menjadi baik, diikuti

dengan peningkatan aktivitas belajar siswa yang lebih aktif dalam mencatat, berdiskusi, dan memahami materi. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori sangat rendah pada siklus I menjadi kategori sangat tinggi pada siklus II, dengan sebagian besar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini menunjukkan bahwa strategi *Guided Note Taking* efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Keywords: Guided Note Taking, hasil belajar, pembelajaran IPS, sekolah dasar, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik melalui integrasi berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora. Menurut Susanto (2020), IPS merupakan bidang kajian yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kehidupan sosial manusia secara ilmiah. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai, sikap, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, IPS menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter warga negara yang demokratis, kritis, dan bertanggung jawab.

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. IPS kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang membosankan karena cakupan materinya yang luas dan cenderung

menekankan pada aspek hafalan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta berimplikasi pada rendahnya hasil belajar. Temuan empiris di SD Inpres Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa kelas V masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai 74, di mana sebagian siswa belum mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan realitas capaian belajar siswa di lapangan.

Permasalahan rendahnya hasil belajar tersebut tidak dapat dilepaskan dari faktor internal maupun eksternal dalam proses pembelajaran. Dari sisi guru, keterbatasan dalam mengelola kelas, kurang optimalnya perencanaan pembelajaran, serta minimnya penggunaan media atau bahan ajar seperti handout menjadi kendala utama. Sementara itu, dari sisi siswa, rendahnya konsentrasi, kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran, serta kurangnya sumber belajar yang terstruktur turut memperparah kondisi tersebut. Padahal, sebagaimana ditegaskan oleh Soedijarto (2006), strategi pembelajaran merupakan

upaya sistematis dalam mengorganisasi berbagai sumber daya untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Dengan demikian, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang mampu menjawab permasalahan tersebut secara efektif.

Salah satu alternatif strategi yang relevan adalah Guided Note Taking, yaitu strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk membuat catatan secara terbimbing melalui penggunaan handout yang telah dirancang oleh guru. Strategi ini tidak hanya meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sanjaya (2012) menyatakan bahwa Guided Note Taking merupakan strategi yang efektif dalam mengaktifkan kelas melalui penyediaan kerangka catatan yang membantu siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, strategi ini berpotensi mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Urgensi penerapan strategi Guided Note Taking semakin diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Lathifa (2014) menemukan bahwa penerapan strategi ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta capaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Meskipun demikian, kajian empiris yang mengkaji implementasi strategi ini dalam konteks yang berbeda, khususnya pada siswa sekolah dasar di Kota Makassar, masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian

yang perlu diisi untuk memperkaya khazanah kajian pembelajaran IPS berbasis strategi inovatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran Guided Note Taking serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar. Secara teoretis, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran IPS yang lebih efektif dan kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

B. Tinjauan Pustaka

Pembelajaran merupakan proses sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan perilaku peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran menjadi elemen kunci dalam menentukan efektivitas proses tersebut. Secara konseptual, strategi pembelajaran dipahami sebagai upaya terencana dalam memilih, menyusun, dan memobilisasi berbagai sumber daya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Sudijarto dalam (Mappasoro, 2014). Perspektif ini menempatkan strategi sebagai bagian dari grand theory dalam pedagogi, yang menekankan pentingnya desain instruksional yang adaptif terhadap karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Dalam kerangka ini, strategi pembelajaran tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan

pendekatan, metode, dan teknik yang membentuk suatu model pembelajaran yang utuh (Mulyono et al., 2018)

Salah satu pendekatan yang relevan dalam meningkatkan keterlibatan siswa adalah strategi pembelajaran aktif yang berorientasi pada student-centered learning. Dalam kerangka middle-range theory, Guided Note Taking muncul sebagai strategi yang menekankan keterlibatan kognitif siswa melalui aktivitas mencatat yang terstruktur. Strategi ini didefinisikan sebagai teknik pembelajaran di mana guru menyediakan kerangka catatan atau handout yang belum lengkap untuk diisi oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Fauzja, 2019; Heussen et al., 2012). Secara konseptual, Guided Note Taking berakar pada teori pemrosesan informasi (information processing theory), yang menyatakan bahwa aktivitas mencatat dapat memperkuat encoding dan retensi informasi dalam memori jangka panjang. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya meningkatkan perhatian siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual terhadap materi pembelajaran.

Dalam konteks hasil belajar, teori belajar behavioristik dan kognitivistik memberikan landasan penting dalam memahami perubahan yang terjadi pada peserta didik. Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (Haris & Jihad, 2009), yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Winkel dalam Purwanto (2014) menegaskan bahwa belajar merupakan proses internal yang menghasilkan perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan. Sementara itu, Piaget dalam Mudijono

(2006) menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas strategi Guided Note Taking dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Lathifa (2014) melalui penelitian tindakan kelas pada siswa sekolah dasar menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif menemukan bahwa penerapan Guided Note Taking mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS secara signifikan. Samitra et al. (2018) dalam studi eksperimen menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan pemahaman konsep siswa melalui keterlibatan aktif dalam pencatatan. Silberman (2013) melalui pendekatan konseptual dan praktis dalam active learning menegaskan bahwa Guided Note Taking dapat meningkatkan kecakapan menyimak dan kemampuan belajar siswa. Penelitian oleh Reviu Akuntansi dan Keuangan & Sulistiawati dan Novi Dirgantari (2016) dengan pendekatan quasi-eksperimen menemukan bahwa penggunaan catatan terbimbing meningkatkan retensi informasi siswa. Selain itu, Mutaqien (2009) melalui kajian evaluatif menunjukkan bahwa strategi ini efektif digunakan dalam materi yang bersifat konseptual dan faktual. Fatharrohman & Sutikno (2007) dalam kajian pedagogis menekankan bahwa struktur handout yang tidak lengkap mampu mendorong keterlibatan kognitif siswa. Hisyam (2008) juga menemukan bahwa strategi ini meningkatkan fokus belajar

siswa, terutama pada kelas dengan jumlah siswa besar.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kesenjangan yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Secara teoretis, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas strategi Guided Note Taking dalam konteks umum tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan karakteristik mata pelajaran tertentu, seperti IPS yang memiliki kompleksitas materi yang tinggi. Secara empiris, penelitian sebelumnya cenderung dilakukan pada konteks sekolah dan wilayah yang berbeda, sehingga generalisasi hasilnya masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji secara simultan antara peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar dalam satu desain penelitian tindakan kelas yang komprehensif. Kesenjangan lain terletak pada minimnya eksplorasi mengenai faktor kontekstual, seperti kesiapan guru dan kondisi kelas, yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi strategi ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Guided Note Taking memiliki landasan teoretis yang kuat dan didukung oleh berbagai temuan empiris dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk pengembangan kajian yang lebih kontekstual dan integratif, khususnya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Oleh karena itu, artikel ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan tersebut dengan menghadirkan analisis empiris mengenai penerapan Guided Note Taking dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konteks spesifik,

sekaligus memperkaya pengembangan strategi pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan aktif siswa.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran serta dinamika interaksi yang terjadi di dalam kelas secara alami. Penelitian tindakan kelas digunakan karena berorientasi pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui siklus tindakan yang terencana, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berulang (Lane Keller, 2001). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara langsung sekaligus menguji efektivitas strategi Guided Note Taking dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Rappocini Kota Makassar pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan empiris bahwa sekolah tersebut menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS serta belum pernah menerapkan strategi pembelajaran Guided Note Taking sebelumnya. Selain itu, aksesibilitas lokasi dan dukungan dari pihak sekolah turut menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 19 orang, terdiri atas 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki, serta satu orang guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Teknik penentuan

subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan karakteristik kelas yang mengalami permasalahan dalam hasil belajar IPS. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, seluruh siswa dalam kelas dijadikan sebagai subjek penelitian karena fokus penelitian adalah pada perbaikan proses pembelajaran secara kolektif.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan indikator yang mengacu pada langkah-langkah strategi *Guided Note Taking*. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus, dengan indikator pencapaian mengacu pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan tes. Validitas instrumen dijaga melalui kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian serta melalui diskusi dengan guru kelas sebagai praktisi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk merekam aktivitas guru dan siswa. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan berupa catatan, foto, dan arsip yang relevan dengan pelaksanaan penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis pada setiap tahapan siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data hasil observasi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa serta persentase ketuntasan belajar berdasarkan standar yang ditetapkan. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan aktivitas pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa yang mencapai atau melampaui KKM.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pada siklus I, aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari kategori cukup (66,67%) pada pertemuan pertama menjadi kategori baik (77,78%) pada pertemuan kedua. Meskipun demikian, capaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 80\%$), sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar pada Siklus II

| Nilai | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase |
|----------|---------------|--------------|------------|
| 88 – 100 | Sangat Tinggi | 1 | 5% |
| 75 – 87 | (ST) | 8 | 42% |
| 62 – 74 | Tinggi | 6 | 31% |
| 49 – 61 | (T) | 2 | 11% |
| 0 – 48 | | | 11% |

| | | |
|--------------------|-----------|-------------|
| Sedang (S) | | |
| Rendah (R) | | |
| Sangat Rendah (SR) | | |
| Jumlah | 19 | 100% |

| | | | |
|---------------|--------------------|-----------|-------------|
| 62 – 74 | Sedang (S) | 3 | 16 % |
| 49 – 61 | Rendah (R) | - | 0 % |
| 0 – 48 | Sangat Rendah (SR) | - | 0 % |
| Jumlah | | 19 | 100% |

Sejalan dengan itu, aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori kurang hingga cukup. Sebagian siswa belum menunjukkan keterlibatan optimal dalam mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan lembar kerja (handout) secara kolaboratif. Hal ini berdampak pada capaian hasil belajar yang masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai yang belum menunjukkan peningkatan signifikan.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih optimal baik pada aktivitas guru maupun siswa. Aktivitas mengajar guru mencapai kategori baik secara konsisten, ditandai dengan kemampuan mengelola kelas, memberikan instruksi yang jelas, serta membimbing siswa dalam mengisi handout secara efektif. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, di mana siswa lebih aktif dalam mendengarkan, mencatat, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar pada Siklus II

| Nilai | Rata-rata | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
|----------|--------------------|--------------|----------------|
| 88 – 100 | Sangat Tinggi (ST) | 13 | 68 % |
| 75 – 87 | Tinggi (T) | 3 | 16 % |

Peningkatan aktivitas tersebut berimplikasi pada hasil belajar siswa yang menunjukkan kenaikan signifikan. Pada siklus II, sebagian besar siswa telah mencapai atau melampaui KKM dengan kategori hasil belajar yang meningkat dari “sangat rendah” pada siklus I menjadi “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Guided Note Taking* efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS.

Temuan penelitian ini menguatkan bahwa strategi pembelajaran *Guided Note Taking* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan pandangan Sudijarto (1990) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya sistematis dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal melalui pengelolaan sumber daya pembelajaran secara efektif. Dalam konteks ini, penggunaan handout sebagai media pembelajaran terbukti mampu mengarahkan perhatian siswa serta meningkatkan keterlibatan kognitif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari perspektif teori belajar kognitif, peningkatan hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui aktivitas mencatat yang terstruktur. Silberman (2013) menegaskan bahwa *Guided Note Taking* dapat meningkatkan kemampuan menyimak, konsentrasi,

serta retensi informasi. Hal ini terlihat dalam penelitian ini, di mana siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam mengikuti alur pembelajaran karena adanya tuntutan untuk mengisi bagian-bagian yang kosong dalam handout. Aktivitas ini tidak hanya mendorong keterlibatan, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep melalui proses encoding informasi yang lebih mendalam.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Lathifa (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kesamaan hasil ini mengindikasikan bahwa strategi tersebut memiliki validitas empiris yang kuat dalam konteks pembelajaran sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajar, tetapi juga pada kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan siswa.

Dalam konteks lapangan, peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari perubahan peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami dan mengorganisasi materi melalui handout yang disediakan. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Mudijono, 2006). Dengan demikian, strategi *Guided Note Taking* dapat dipahami sebagai bentuk implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang terstruktur dan interaktif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang lebih sistematis dan mandiri. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa integrasi antara metode ceramah dengan teknik aktif seperti *Guided Note Taking* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah subjek yang relatif kecil dan terbatas pada satu konteks sekolah. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas yang bersifat kontekstual sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas strategi ini pada konteks yang lebih luas dengan menggunakan desain eksperimen atau pendekatan kuantitatif yang lebih komprehensif. Selain itu, eksplorasi terhadap variabel lain seperti motivasi belajar, gaya belajar siswa, dan kompetensi guru juga penting untuk memperkaya kajian tentang efektivitas strategi *Guided Note Taking*.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* secara signifikan mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peningkatan

tersebut terlihat dari perbaikan kualitas interaksi pembelajaran, keterlibatan aktif siswa dalam proses mencatat dan memahami materi, serta capaian hasil belajar yang mengalami peningkatan hingga melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, strategi ini terbukti efektif sebagai intervensi pedagogis dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi pendekatan pembelajaran aktif dalam kerangka teori kognitif dan konstruktivistik, yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembentukan pengetahuan. Strategi *Guided Note Taking* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pencatatan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk meningkatkan proses kognitif seperti perhatian, pemahaman, dan retensi informasi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang terstruktur dan interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS yang sering dianggap abstrak dan membosankan oleh siswa.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris mengenai efektivitas strategi *Guided Note Taking* dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, serta integrasinya dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian ini juga memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran dengan menunjukkan bahwa kombinasi antara metode ceramah dan teknik aktif dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan subjek yang terbatas dan konteks penelitian yang spesifik. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas strategi *Guided Note Taking* pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda dengan menggunakan desain penelitian yang lebih variatif, seperti eksperimen atau *mixed methods*. Selain itu, eksplorasi terhadap variabel lain seperti motivasi belajar, gaya belajar, dan kompetensi pedagogik guru juga penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi strategi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatharrohman, P., & Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Islami*. Refika Aditama.
- Fauzja, C. (2019). *PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING TIPE QUIZ TEAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS (Penelitian pada siswa kelas III SD Negeri Candisari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)*.
- Haris, A., & Jihad, A. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Heussen, K., Koch, S., Ulbig, A., & Andersson, G. (2012). Unified System-Level Modeling of Intermittent Renewable Energy Sources and Energy Storage for Power System Operation. *IEEE Systems Journal*, 6(1), 140–151. <https://doi.org/10.1109/JSYST.2011.2163020>
- Hisyam, Z. (2008). *STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF'*

- Implementasi dan I(andalanya di Dalam Kelas.*
- Lane Keller, K. (2001). Mastering the Marketing Communications Mix: Micro and Macro Perspectives on Integrated Marketing Communication Programs. *Journal of Marketing Management*, 17(7–8), 819–847. <https://doi.org/10.1362/026725701323366836>
- Lathifa, N. (2014). UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL MELALUI METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE.
- Mappasoro. (2014). *Strategi Pembelajaran.*
- Mudijono, D. (2006). *Belajar dan pembelajaran.* Rineka cipta.
- Mulyono, H., Ismail Suardi Wekke, M., & Udin Syaefudin Sa, H. (2018). STRATEGI PEMBELAJARAN DI ABAD DIGITAL.
- Mutaqien, Z. (2009). *Kelebihan dan Kelemahan Guided Note Taking.* Pustaka Belajar .
- Purwanto, E. (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 218–228.
- Reviu Akuntansi dan Keuangan, J., & Sulistiawati dan Novi Dirgantari, E. (2016). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 6(1), 865–872.
- Samitra, D., Krisnawati, Y., & Malasari, N. (2018). Pengaruh Model Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau.
- BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i1.237>
- Sanjaya, W. (2012). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan / Wina Sanjaya.* kencana .
- Silberman, M. L. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Nuansa.
- Soedijarto, S. (2006). KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DAN KEMAMPUAN AKADEMIK DOSEN DALAM UPAYA PENINGKATAN RELEVANSI DAN MUTU PENDIDIKAN NASIONAL. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 13(VII), 48–59. <https://doi.org/10.21009/PIP.131.7>
- Susanto, A. (2020). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Kencana Prenada Media Group.